

SENSITIVITAS PENGASUHAN TERHADAP KUALITAS KELEKATAN ANAK BURUH MIGRAN

Baiq Hanisah¹

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur

ABSTRACT

Background: Attachment is a mutual bond between mother and child that occurs in the early days of life and extends to other caregivers. Secure attachment is due to the interaction between the child and significant caregivers. Secure attachment is useful for the development of psychological health, cognitive, emotional, and social development of a child. Replacement of the main caregiver (mother) to substitute caregiver affects the sensitivity of parenting that will ultimately affect the quality of child's attachment.

Objective: To determine differences in the quality of attachment to children aged 3-5 years based on substitute caregivers and to determine the relationship of parenting sensitivity to the attachment quality of migrant workers' children in East Lombok District.

Methods: This was an observational study with a cross sectional design with quantitative approaches. The independent variables were substitute caregivers and parenting sensitivity and the dependent variable was quality of attachment. Parenting sensitivity was measured by making observations based on the Caregiver Interaction Scale and child's attachment was measured by Attachment Q-Set (AQS). Based on total population sampling, the sample in this study was 136 pairs of children and caregivers. The bivariable analysis used independent t-test and Product Moment correlation test.

Results: There was no difference in the child's attachment to his/her aunt and grandmother as a substitute caregiver, but there was a positive relationship between parenting sensitivity of substitute caregivers to child's attachment. The child who was left at the age more than 24 months had greater attachment 19.34% than that left at the age of less than or equal to 24 months (with a coefficient of 24.21).

Conclusion: There was no significant difference in child's attachment to grandmother and aunt as a substitute caregiver; however, there was a relationship between parenting sensitivity of substitute caregivers and child's attachment.

Keywords: Sensitivity, substitute caregiver, attachment, child and migrant workers

PENDAHULUAN

Attachment atau kelekatan merupakan rasa sayang yang mengikat antara satu orang dengan orang lain yang spesifik, berlangsung dalam waktu yang lama dan berfungsi memenuhi kebutuhan biologis untuk menjamin kelangsungan hidup.⁽²⁴⁾ Secara umum, pola kelekatan anak dibagi menjadi dua yaitu *security attachment* dan *insecurity attachment*. Para ahli teori psikoanalitik percaya bahwa *secutity attachment* merupakan hasil

interaksi antara anak dan pengasuh yang signifikan. Namun jika interaksi ini terganggu (karena pengasuh lalai atau tidak sensitif), akan terbentuk *insecurity attachment* yang bisa merusak atau menunda perkembangan anak.⁽²⁵⁾ Selain itu, kelekatan berdampak pada perkembangan otak, perkembangan kognitif serta perkembangan sosial anak dan dapat menyebabkan masalah serius pada kesehatan psikologis anak.⁽²⁶⁻²⁸⁾

Ibu sebagai pengasuh utama seringkali tidak dapat melaksanakan perannya dalam mengasuh anak dan menyerahkannya kepada anggota keluarga yang lain. Salah satu penyebab ibu tidak dapat mengasuh anak anaknya adalah pilihan ibu untuk menjadi buruh migran. Bagi anak-anak, ketidakhadiran ibu merupakan kekurangan utama yang menyebabkan kurangnya pengawasan dan dukungan. Menurut Cortes,⁽²⁹⁾ ketidakhadiran ibu menyebabkan anak memiliki risiko tinggi kehilangan perkembangan usia dini dan masalah psikologis dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial, gangguan perkembangan sosial dan psikologis.⁽³⁰⁾

Anak-anak sering mengalami kesulitan beradaptasi dengan pengasuh baru karena perilaku pengasuhan (terutama sensitivitas) mereka yang berbeda dengan ibu.⁽³¹⁾ Hal ini akan berpengaruh pada kelekatan antara anak dan pengasuh pengganti. Selain ditentukan oleh sensitivitas pengasuhan, kualitas kelekatan anak juga dipengaruhi oleh jenis kelamin anak, usia anak ketika ditinggal ibu, temperamen anak, pekerja an pengasuh dan pendidikan pengasuh.⁽³²⁾

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kualitas kelekatan anak usia 3-5 tahun pada nenek dan bibi pengasuh pengganti; mengetahui hubungan sensitivitas pengasuhan pengasuh pengganti dengan kualitas kelekatan anak usia 3-5 tahun pada anak; dan mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas kelekatan anak buruh migrant perempuan di Kabupaten Lombok Timur.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3 hingga 5 tahun yang tinggal dengan pengasuh pengganti setelah ditinggal oleh ibu untuk bekerja di luar negeri. Sampelnya berjumlah 136 yang memenuhi criteria, menggunakan tehnik *total population sampling*. Kriteria inklusi adalah anak usia 3 hingga 5 tahun, diasuh oleh pengasuh pengganti (nenek, bibi) minimal dalam 6 bulan terakhir dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah anak diasuh oleh pengasuh pengganti tapi bukan karena migrasi ibu, mengalami cacat fisik atau kelainan neurologis berat dan anak dengan retardasi mental. Variabel pada penelitian ini meliputi: variabel bebas yaitu pengasuh pengganti dan sensitivitas pengasuhan pengasuh pengganti dan variabel terikat yaitu kelekatan. Analisis data univariabel dan bivariabel dengan *Independent t-test* serta uji korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sensitivitas pengasuhan dan temperamen anak dengan kelekatan maka digunakan statistik korelasi *product moment*, sedangkan untuk mengetahui perbedaan kelekatan anak pada pengasuh pengganti dilakukan dengan uji *independent t-test*. Masing-masing uji statistik tersebut menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $\beta = 80\%$.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian

| Variabel | % | M \pm SD |
|--------------------------------------|------|--------------------|
| Kelekatan anak | | 112,48 \pm 25,48 |
| Sensitivitas pengasuhan | | 89,32 \pm 18,99 |
| Pengasuh pengganti | | |
| Bibi | 25 | |
| Nenek | 75 | |
| Pendidikan pengasuh | | |
| Rendah | 91,9 | |
| Tinggi | 8,1 | |
| Pekerjaan pengasuh | | |
| Bekerja | 86,0 | |
| Tidak bekerja | 14,0 | |
| Jenis kelamin anak | | |
| Laki-laki | 56,6 | |
| Perempuan | 43,4 | |
| umur anak ketika berpisah dengan ibu | | |
| > 24 bulan | 69,1 | |
| 24 bulan | 30,8 | |
| Temperamen anak | | |
| <i>Negative affectivity</i> | | 4,38 \pm 1,04 |
| <i>Effortful control</i> | | 4,02 \pm 1,10 |
| <i>Surgency</i> | | 4,00 \pm 1,08 |

Tabel 2. Korelasi Kelekatan dengan sensitivitas Pengasuhan

| Variabel | Koef. | t | p |
|--------------------------------|-------|-------|--------|
| Sensitivitas pengasuhan | 1,04 | 14,25 | 0,00** |

Konstanta = 19,44; $R^2 = 0,6023$; $r = 0,7761$

Keterangan: ** = signifikan; r = koefisien korelasi; R^2 = koefisien determinasi; $p = p$ value

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi sederhana pada tabel 2, menunjukkan ada kekuatan hubungan yang bermakna antara sensitivitas pengasuhan dengan kelekatan dan pola hubungan yang dihasilkan adalah positif. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa kenaikan 1 skor sensitivitas akan meningkatkan 1,04 skor kelekatan anak.

Tabel 3. Analisis *Independent t-test* antara Kelekatan dengan Pengasuh Pengganti

| Variabel | Kelekatan Mean \pm SD | mean | p | 95% CI |
|---------------------------|-------------------------|-------|------|----------|
| Pengasuh pengganti | | | | |
| Bibi | 107,38 \pm 23,34 | -6,79 | 0,16 | -16,74 – |
| Nenek | 114,18 \pm 26,04 | | | 3,16 |

Keterangan:

mean = perbedaan mean $p = p$ value CI = Confidence Interval

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara sensitivitas pengasuhan oleh pengasuh pengganti nenek dan bibi. Hal tersebut ditandai dengan nilai $p > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hubungan hasil analisis antara pengasuh pengganti dan kelekatan anak menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna kelekatan anak antara anak dan bibi. Namun, secara praktis kelekatan anak pada nenek lebih baik dibandingkan dengan bibi, hal ini ditandai dengan beda skor kelekatan antara anak dan bibi yang mencapai 6,79 poin. Perbedaan skor ini dapat dijelaskan dengan hasil wawancara mendalam, bahwa sebelum ibu pergi menjadi TKW, anak sudah tinggal dengan nenek (terutama ibu yang sudah bercerai) yang berarti nenek sudah terlibat dalam pengasuhan anak sejak ibu masih ada. Lain halnya dengan bibi, walau tidak satu rumah tapi masih tinggal berdekatan atau pada lingkungan yang sama. Bibi sering dititipi anak oleh ibunya sebelum menjadi TKW jika pergi bekerja (misalnya ke sawah), sehingga walaupun tidak sering nenek, bibi juga pernah terlibat pengasuhan anak sebelumnya. Status bibi yang sudah berkeluarga menyebabkan bibi sudah terbiasa mengasuh anak. Walaupun demikian, sensitivitas pengasu-

han nenek lebih baik dibandingkan dengan bibi (beda nilai rata-rata 2,61), karena selain mengasuh anak TKW, bibi juga mengasuh anaknya sendiri.

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Pashos dan McBurney menemukan bahwa terdapat perbedaan kelekatan antara nenek dan bibi ($p < 0,05$), yaitu kelekatan anak pada nenek lebih baik daripada pada bibi. Hal ini disebabkan karena nenek telah ikut terlibat dalam pengasuhan dan perawatan anak sejak masih diasuh ibunya. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena jumlah sampel antara nenek dan bibi yang jauh berbeda (75% nenek dan 25% bibi), tapi *power* hasil analisis sangat kuat yaitu 1 atau 100%. Hal lain yang juga menyebabkan perbedaan hasil ini adalah adanya bias seleksi, yakni pada penelitian ini, karena hubungan kekerabatan yang masih sangat dekat, baik nenek dan bibi sudah terlibat dalam pengasuhan anak sejak ibu belum berangkat menjadi TKW. Hasil analisis antara sensitivitas dengan kelekatan berdasarkan uji korelasi dan regresi sederhana pada tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara kelekatan dengan kelekatan anak dengan nilai $r = 0,7761$ dan $p < 0,001$ (konstanta = 19,44; koefisien regresi = 1,04). Dari hasil analisis tersebut maka persamaan regresi sederhana antara sensitivitas dan kelekatan yakni $y = 19,44 + 1,04x$ dimana y adalah kelekatan anak dan x adalah sensitivitas pengasuhan. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara sensitivitas pengasuhan dengan kelekatan, yaitu semakin sensitif pengasuh pengganti, maka kelekatan anak semakin baik. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pashos dan McBurney⁽³³⁾ bahwa sensitivitas pengasuhan memiliki

hubungan dengan kedekatan emosional anak (kelekatan merupakan kedekatan emosional yang sangat kuat).

Dari hasil observasi didapatkan bahwa pengasuh yang bekerja lebih sering meninggalkan anak, bahkan sampai sore hari. Dalam keadaan seperti ini, maka anak akan dituntut untuk lebih mandiri oleh pengasuh, misalnya makan dan mandi. Hasil analisis bivariabel yang dilakukan terhadap pekerjaan ibu dan sensitivitas pengasuhan, menemukan tidak ada perbedaan sensitivitas pengasuhan pengasuh yang bekerja dengan tidak bekerja. Namun, analisis bivariabel yang dilakukan antara pekerjaan ibu dengan kelekatan menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,0339$). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perpisahan anak dengan orang tua atau pengasuh primernya dapat meningkatkan hormon kortisol dan adrenokortikotropik.⁽³⁴⁾ Pemisahan sementara anak dengan pengasuh, terutama pada lingkungan-lingkungan yang berbahaya mendorong terjadinya perilaku sosial tertentu pada anak (menangis atau menantang bahaya) serta dapat mengganggu kelekatan.

Kelekatan memerlukan pengasuhan yang stabil serta memerlukan kehadiran pengasuh, baik secara fisik dan non fisik. Hal ini sesuai dengan studi meta analisis yang dilakukan oleh Dewolff dan van IJzendoorn⁽³⁵⁾ bahwa sensitivitas bukan satu-satunya perilaku ibu/pengasuh yang paling berpengaruh sebagai prediktor *security attachment*, namun perilaku-perilaku seperti kontak fisik, kerjasama, kebersamaan, dukungan, sikap ibu yang positif dan stimulasi juga memiliki hubungan yang kuat bagi terbentuknya *security attachment*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Bartel⁽³⁶⁾ juga menemukan bah

wa kelekatan anak berhubungan dengan status pekerjaan ibu ($p < 0,05$, $r = 0,13$). Semakin cepat jam bekerja ibu, maka kelekatan anak semakin baik. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Guttmann-Steinmetz and Crowell⁽²⁶⁾ yaitu kelekatan pada anak-anak membutuhkan lingkungan yang stabil dan pengasuhan yang konsisten.

Cut off point usia anak ketika berpisah dengan ibu menggunakan usia \pm 24 bulan. Hal ini berdasar pada tahap-tahap perkembangan kelekatan. Menurut Bowlby dalam Colin⁽³⁷⁾, pada usia lebih dari 24 bulan, kelekatan sudah berada pada tahap ke-4 yang disebut dengan *goal-coordinated partnership*. Pada tahap ini, anak sudah merasa aman dalam berhubungan dengan pengasuh pertama, anak merasa tidak sedih selama berpisah dari ibu atau pengasuh pertamanya dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan pada anak yang ditinggal pada usia kurang dari 24 bulan (7-24 bulan), berada pada tahap ke-3 perkembangan kelekatan (*specific, clear-cut attachment*). Pada tahap ini anak telah mengembangkan kelekatan dengan ibu atau pengasuh pertama lainnya, berusaha untuk senantiasa dekat dengannya dan menangis ketika berpisah dengannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada perbedaan yang signifikan kelekatan anak pada nenek maupun bibi sebagai pengasuh pengganti. Ada hubungan yang bermakna antara sensitivitas pengasuhan oleh pengasuh pengganti dengan kelekatan anak. Semakin sensitif pengasuhan pengasuh pengganti, maka kelekatan anak semakin baik.

KEPUSTAKAAN

1. Ainsworth MDS, Bell SM. Attachment, exploration, and separation: Illustrated by the behavior of one-year-olds in a strange situation. *Child Development*. 1970; 41(1):49-67.
2. World Health Organization. The importance of caregiver-child interactions for the survival and healthy development of young children: a review. Geneva: World Health Organization; 2004.
3. Guttmann-Steinmetz S, Crowell J. Attachment and externalizing disorders: A developmental psychopathology perspective. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. 2006;45 440-51.
4. Hetherington EM, Parke RD. *Child psychology: A contemporary viewpoint*. New York: McGraw-Hill College; 1999.
5. Schore AN. Effects of a security attachment relationship on right brain development, effect regulation and infant mental health. *Infant Mental Health Journal*. 2001;22(1-2):7-66.
6. Cortes R. Children and women left behind in labor sending countries: An appraisal of social risk: UNICEF; 2007.
7. Yeoh BSA, Lam T. The costs of im(mobility): Children left behind and children who migrate with a parent. Singapore: National University of Singapore; 2006.
8. UNICEF. The impact of migration on children in Moldova. UNICEF. 2008;46.
9. Roberson KC. Attachment and caregiving behavioral systems in inter-country adoption: A literature review. *Children and Youth Services Review*. 2006;28 727- 40.
10. Pashos A, McBurney DH. Kin relationship and the caregiving biases of grandparents, aunts, and uncles: A

- two-generational questionnaire study. *Human Nature*. 2008;19:311-30.
11. Meins E, Fernyhough C, Fradley E, Tuckey M. Rethinking maternal sensitivity: Mother's comments on infants' mental processes predict security of attachment at 12 months. *J Child Psychol Psychiatry*. 2001;42(5):637-48.
 12. Pugliese M, Cohen NJ, Farnia F, Lojkasek M. The emerging attachment relationship between adopted Chinese infant and their mother. *Children and Youth Services Review*. 2010;32:1719-28.
 13. Scott S. Parenting programmes for attachment and conduct problems. *Psychiatry*. 2008;7(9):367-70.
 14. DeWolff MS, van IJzendoorn MH. Sensitivity and attachment: A meta-analysis on parental antecedents of infant attachment. *Child Development*. 1997;68 571-91.
 15. Bartel TMC. Factors associated with attachment in international adoption. Manhattan: Kansas State University; 2005.
 16. Brumariu LE, Kerns KA. Mother-child attachment and social anxiety symptoms in middle childhood. *J Appl Dev Psychol*. 2008;29(5):393-402.
 17. van den Dries L, Juffer F, van IJzendoorn MH, Bakermans-Kranenburg MJ. Fostering security? A meta-analysis of attachment in adopted children. *Children and Youth Services Review*. 2009;31:410-21
 18. Oosterman M. Attachment to fo 39 parents. Amsterdam: Department of Clinical Child and Family Studies VU University Amsterdam, ; 2007. 38
 19. Colin VL. Human attachment. New York: The McGraw Hill Companies; 1996.